

**PENYEMBUHAN OLEH YESUS MERUPAKAN WUJUD**

**KARYA KESELAMATAN ALLAH BAGI MANUSIA**

**(Refleksi Eksegetis Atas Matius. 9:27-31)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat**

**Universitas Katolik Widya Mandira Kupang**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat**

**Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

**OLEH**

**KRISTOFORUS LEBA**

**611 15 032**



**FAKULTAS FILSAFAT**

**UNIVERSITAS KATOLIK WIDAYA MANDIRA**

**KUPANG**

**2019**

**Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi**

**Fakultas Filsafat**

**Universitas Katolik Widya Mandira**

**dan**

**Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat**

**Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

**Pada Tanggal 7 Juni 2019**

**Mengesahkan**

**Dekan Fakultas Filsafat**




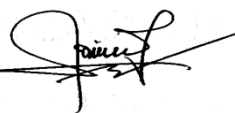
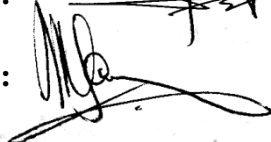
**Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr.Lic.Iur. Can.**

**Dewan Penguji:**

**1. Rm. Drs. Theodorus Silab, Pr. L. Th**

**2. Rm. Siprianus Senda, Pr, S. Ag. L. Th. Bib**

**3. Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr, Lic. Bib**

:   
:   
: 

**PENYEMBUHAN OLEH YESUS MERUPAKAN  
WUJUD KARYA KESELAMATAN ALLAH BAGI MANUSIA  
(Refleksi Eksegetis Atas Teks Matius 9:27-31)**

**SKRIPSI**

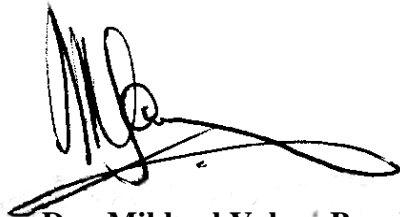
**OLEH**

**KRISTOFORUS LEBA**

**NIM: 611 15 032**

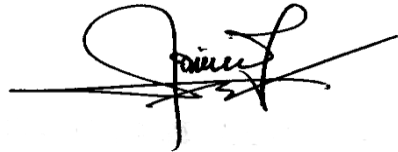
**Menyetujui**

**Pembimbing I**



**Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr, Lic. Bib.) (Rm. Siprianus Senda, Pr, S. Ag, L. Th.Bib**

**Pembimbing II**



**Kupang, 7 Juni 2019**

**Dekan Fakultas Filsafat**



**(Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr.Lic.Iur. Can.)**

## KATA PENGANTAR

Syukur dan pujian kepada Allah yang Maha Kuasa karena atas berkat dan rahmat-Nya yang berlimpah penulis boleh menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Penulis juga bersukur karena penulis diberi kesehatan yang baik dalam proses penyelesaian karya ilmiah ini.

Ilmu Kitab Suci atau Ilmu menafsir Kitab Suci (Eksegese) adalah salah satu ilmu yang diajarkan pada fakultas filsafat. Eksegese atau ilmu menafsir Kitab Suci merupakan satu eksplorasi kritis ilmiah terhadap kitab Suci untuk menyibak inti warta yang terkandung didalam Kitab Suci.

Dalam konteks pertumbuhan dan pengembangan iman, eksegese memberikan sumbangan yang sangat berarti; sebab suatu eksplorasi eksegetis pada dasarnya akan bermuara pada penemuan pesan-pesan teologis yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan iman. Warta teologi yang ditemukan melalui studi kritis terhadap Kitab Suci, akan menjadi pedoman hidup umat beriman; sebab bagaimanapun fakta bahwa dalam sejarah kehidupannya, Gereja mendasarkan hidupnya kepada kitab Suci.

Penulis adalah seorang calon pewarta, merasa perlu untuk mendalami ilmu yang satu ini demi diri dan orang lain. Penulis melihat betapa pentingnya studi kritis Kitab suci ini dalam Gereja khususnya dan dalam dunia umumnya. Untuk memperdalam pengetahuan tentang eksegese, penulis memilih untuk membuat studi eksegetis atas salah satu perikop Injil Matius (Mat 9:27-31) dibawah judul:

**PENYEMBUHAN OLEH YESUS MERUPAKAN WUJUD KARYA KESELAMATAN ALLAH BAGI MANUSIA (Refleksi Eksegetis atas Matius 9:27-31).**

Dalam keyakinan yang penuh, penulis sadar bahwa tanpa campur tangan Tuhan, manusia tidak dapat berbuat apa-apa. Pantaslah penulis mengucapkan syukur dan pujian kepada Allah, karena berkat penyertaan dan penyenggaraan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini. Penulis juga sadar dan yakin bahwa melalui banyak tangan, Tuhan telah bekerja untuk membantu serta menolong saya demi penyelesaian skripsi ini; maka dari hati yang paling dalam penulis mengucapkan limpah terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. P. Dr. Philipus Tule, SVD, selaku Rektor Unwira yang dengan bijaksana dan penuh pengabdian telah memimpin penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan tinggi ini.
2. Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr.Lic.Iur. Can, selaku Dekan Fakultas Filsafat beserta seluruh dosen yang telah mendidik dan memberi kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Para dosen pembimbing dan penguji: Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr, Lic. Bib. selaku pembimbing I yang telah membantu dan membimbing penulis selama proses bimbingan melalui sumbangan saran, nasihat dan petunjuk bermanfaat; Rm. Siprianus Senda, Pr, S.Ag. L. Th. Bib. selaku pembimbing II yang telah mengajar dan memberikan masukan-masukan yang membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini; Rm. Drs. Theodorus Silab Pr, L. Th, selaku penguji I yang telah bersedia menguji dan memberi masukan kepada penulis untuk membuat karya ini menjadi lebih baik.
4. Para pegawai tata usaha: Pak Desiderius Metan, Ibu Brigita Pala dan Pak Roni selaku pustakawan yang telah membantu dan memperlancar proses pendidikan penulis di Fakultas Filsafat UNWIRA.

5. P. Markus Ture, OCD selaku Komisaris OCD Indonesia yang telah memberi kepercayaan dan kesempatan serta membiayai pendidikan penulis selama masa kuliah di UNWIRA.
6. Para pembina di Biara Karmel San Juan Penfui-Kupang: P. Sakarias Abduli, OCD selaku superior yang telah menyediakan berbagai fasilitas yang diperlukan dan membiayai kehidupan penulis selama masa studi; P. Chris Sebhu, OCD selaku magister yang telah mendampingi penulis dalam menyelesaikan karya ini; P. Aloysius George Deeny, OCD, P. Bertolomeus Bolong, OCD, P. Arkadeus Jabur, OCD, dan P. Sirilus Pay, OCD yang telah memotivasi penulis untuk menyelesaikan karya ini.
7. Para frater OCD Biara Karmel San Juan Penfui, Kupang, khususnya teman-teman seangkatan yang dengan tekun mendoakan dan mendukung penulis dengan caranya masing-masing.
8. Karyawan/i Biara Karmel San Juan Penfui, Kupang yang telah mengabdikan diri dan melayani penulis bersama teman-teman frater dengan setia.
9. Kedua orang tua tercinta, Bpk. Mikhael Lodo dan Mama Yohana Beo yang tetap setia menjadi pendoa dan pemberi semangat serta motivasi bagi penulis serta saudara dan saudari, Maria Anu, Theresia Meo, Wigberta Dhone dan Lukas Liu yang terkasih yang selalu dengan setia mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan karya ini.
10. Semua pihak yang tak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dengan cara mereka sendiri.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis senantiasa membutuhkan kritik dan masukan yang membantu penulis demi penyempurnaan karya ini. Semoga karya ini dapat membantu pembaca untuk

memahami dan semakin mencintai Kitab Suci demi mendalami imannya akan Yesus Kristus sebagai Juruselamat.

Kupang, Juni 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul</b> .....	<b>i</b>
<b>Halaman Persetujuan</b> .....	<b>ii</b>
<b>Halaman Pengesahan</b> .....	<b>iii</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>iv</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Alasan Pemilihan Teks .....	5
1.3 Perumusan Masalah .....	5
1.4 Tujuan Penulisan.....	5
1.5 Kegunaan Penulisan.....	6
1.5.1 Bagi Umat Kristen Pada Umumnya dan Pembaca Pada Khususnya.....	6
1.5.2 Bagi Civitas Akademika Fakultas Filsafat UNWIRA .....	6
1.5.3 Bagi Penulis Sendiri.....	6
1.6 Metode Penelitian .....	7
1.6.1 Pembatasan Teks.....	7
1.6.2 Analisis Struktur Teks.....	7
1.6.3 Penyelidikan Kosa-Kata.....	7
1.6.4 Analisis Ayat per Ayat.....	8
1.6.5 Analisis Teologis .....	8
1.7 Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS</b> .....	<b>9</b>
2.1 Gambaran Umum Injil Matius .....	9
2.1.1 Pengarang.....	10
2.1.2 Waktu Penulisan .....	12



2.1.3 Tempat Penulisan.....	14
2.1.4 Sumber .....	14
2.1.5 Latar Belakang Perjanjian Lama.....	16
2.1.6 Isi Pokok Injil Matius.....	17
2.1.7 Pembagian Injil Matius .....	18
2.1.8 Pokok-Pokok Teologi Injil Matius.....	23
2.2 Analisis Tema Tentang Penyembuhan.....	23
2.2.1 Secara Leksikal .....	23
2.2.2 Penyembuhan Dalam Perjanjian Lama .....	24
2.2.3 Penyembuhan Dalam Perjanjian Baru .....	26
2.2.3.1 Penyembuhan Dalam Injil Sinoptik.....	26
2.2.3.2 Penyembuhan Dalam Injil Yohanes.....	27
2.2.3.3 Penyembuhan Dalam Kisah Para Rasul.....	28
2.2.3.4 Penyembuhan Dalam Surat-Surat Rasul Paulus .....	29
2.3 Analisis Tema Tentang Karya Keselamatan.....	30
2.3.1 Secara Leksikal .....	30
2.3.2 Karya Keselamatan Dalam Perjanjian Lama .....	31
2.3.3 Karya Keselamatan Dalam Perjanjian Baru .....	33
<b>BAB III ANALISIS EKSEGETIS.....</b>	<b>34</b>
3.1 Teks Terpilih (Matius 9:27-31).....	34
3.2 Konteks Penulisan Teks .....	34
3.3 Letak Teks.....	36
3.4 Teks Pembanding.....	37
3.5 Analisis Pembatasan Teks.....	41
3.5.1 Terbedakan dari Teks yang Mendahului (Mat. 9:18-26).....	41
3.5.2 Terbedakan dari Teks yang Mengikuti (Mat. 9:32-34).....	42
3.6 Analisis Struktur Teks Matius 9:27-31 .....	43

3.7 Penyelidikan Kosa-Kata.....	45
3.7.1 Yesus.....	46
3.7.2 Anak Daud .....	46
3.7.3 Tuhan .....	50
3.7.4 Iman .....	50
3.8 Penjelasan Ayat per Ayat.....	52
3.8.1 Ayat 27.....	52
3.8.2 Ayat 28.....	53
3.8.3 Ayat 29.....	55
3.8.4 Ayat 30.....	56
3.8.5 Ayat 31.....	57
3.8.6 Simpulan Teologis Dari Teks .....	58
<b>BAB IV PEMBUKTIAN TESIS.....</b>	<b>59</b>
4.1 Iman Akan Allah Dalam Diri Yesus.....	59
4.1.1 Iman Dalam Kitab Suci Perjanjian Lama .....	59
4.1.2 Iman Dalam Kitab Suci Perjanjian Baru.....	62
4.2 Karya Keselamatan Allah .....	64
4.2.1 Keselamatan Menurut Perjanjian Lama.....	64
4.2.2 Keselamatan Menurut Perjanjian Baru .....	65
4.2.3 Keselamatan Menurut Konsili Vatikan II.....	67
4.3 Mukjizat Penyembuhan .....	68
4.4 Penyembuhan Merupakan Wujud Karya Keselamatan Allah .....	70
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
5.1 Kesimpulan .....	73
5.2 Implikasi Pastoral Bagi Gereja Masa Kini.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>75</b>
<b>CURICULUM VITAE.....</b>	

## **ABSTRAKASI**

### **PENYEMBUHAN OLEH YESUS MERUPAKAN WUJUD**

#### **KARYA KESELAMATAN ALLAH BAGI MANUSIA**

##### **(Refleksi Eksegetis Atas Teks Matius 9:27-31)**

Kitab Suci adalah kumpulan buku-buku suci yang didalamnya terkandung kekayaan iman akan Yesus Kristus dan kebenaran iman akan Allah yang hidup. Sebab Kitab Suci merupakan suatu karya yang diinspirasi oleh Roh Kudus. Sebagai buku-buku yang mengandung kekayaan iman dan karya yang diinspirasi oleh Roh Kudus, Kitab Suci harus dibaca, direnungkan, dipahami dan direfleksikan dalam terang iman untuk memperoleh kekayaan dan kebenaran iman yang terkandung didalamnya demi memperkaya diri dan orang lain; dan juga sebagai tanggapan akan cinta kasih Allah kepada kita manusia.

Kitab Suci baik itu Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru mengisahkan tentang karya atau tindakan Allah yang menyelamatkan manusia. Dalam Perjanjian Lama Allah menyelamatkan manusia melalui peristiwa-peristiwa penting manusia (Bangsa Israel) seperti pembebasan bangsa Israel dari perbudakan di Mesir dan menuntun bangsa Israel keluar dari Mesir yang dipimpin oleh Musa (Kel. 13:17-22). Dalam Perjanjian Baru karya keselamatan itu secara nyata dan terpenuhi dalam diri Yesus Kristus yang datang ke dunia. Yesus Kristus datang ke dunia untuk melaksanakan karya Allah yaitu untuk menyelamatkan manusia dari perbudakan dosa, menyembuhkan dari segala macam penyakit dan menjanjikan surga dan kehidupan kekal di akhir zaman. Penjelmaan Allah dalam diri Yesus Kristus merupakan suatu bukti bahwa Allah sungguh mengasihi manusia ciptaan-Nya.

Allah yang datang ke dunia dalam diri Yesus Kristus merupakan sebuah anugerah yang sangat besar bagi manusia. Allah yang hadir di dunia dalam diri Yesus Kristus semata-

mata ingin menyelamatkan manusia dari segala perbudakan dosa dan menyembuhkan manusia dari segala jenis penyakit. Sebagaimana telah digambarkan dalam Injil Matius 9:27-31 yakni Yesus hadir sebagai penyembuh ilahi atau tabib ilahi yang menyembuhkan mata kedua orang buta yang memohon kepada-Nya.

Mukjizat penyembuhan yang dibuat oleh Yesus dalam diri dua orang buta merupakan bukti atau wujud keselamatan yang datang dari Allah melalui Yesus Kristus putera-Nya. Bukti atau wujud keselamatan yang dari Allah itu akan terjadi apabila ada tanggapan dari manusia. Tanggapan manusia kepada Allah yang mau menyelamatkan adalah dengan beriman kepada-Nya. Sebab dengan beriman kepada Allah memungkinkan segala sesuatu itu akan terjadi pada diri manusia. Penyembuhan yang terjadi dalam diri kedua orang buta itu semata mata karena kasih Allah dan iman mereka kepada Yesus yang adalah Mesias (yang artinya penyelamat). Penyembuhan itu juga terjadi karena ada keteguhan hati dari kedua orang buta yang terus memohon belas kasihan kepada Yesus. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa penyembuhan yang terjadi dalam diri kedua orang buta itu berkat iman mereka kepada Yesus (Mat 9:29).

Demikianlah penginjil Matius berusaha sedemikian memperkenalkan siapa Yesus, ia mengarahkan segala kemampuannya untuk membahasakan maksud dan tujuan Allah yang terlaksana dalam diri Yesus Kristus putera-Nya yang diutus ke dunia.